

**PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

ESSA VIRDA SALSABILLA
NIM. T20171296

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2021**

**PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ESSA VIRDA SALSABILLA
NIM. T20171296

Disetujui pembimbing



Dr. Dyah Nawangsari M. Ag
NIP: 197301122001122001

**PENANAMAN NILAI SOSIAL DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
JEMBER**

SKRIPSI

Telah disetujui dan disahkan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 4 Januari 2022

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Najibul Khair, M.Ag.

NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra.Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.
2. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿١٠﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”*

(Q.S Al-Hujurat : 10)*



* Usman el-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan* (Bandung : Cordoba,2019), 516

PERSEMBAHAN

Rasa syukur kusembahkan kepada Allah, Tuhan yang maha Esa dan Maha Agung. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dalam penyusunannya. Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Orangtua tercinta Ibu Kikit Ratna Hendrawati dan bapak Achmad Fadhlani Dardiri. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti. Serta kedua adik Dwi Zidane Dardiri dan Tri Virga Salsanabila yang penulis sayangi
2. Segenap Bapak/Ibu guru, Ustadz/Ustadzah, Dosen dan *civitas* akademik terimakasih telah memberi wadah penulis untuk menimba ilmu.
3. Dosen Pembimbing ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Septa Bagas Alfianto, Ni'matul kholifah, Roichatul Jannah, Titalia Diana, Husniatul, terimakasih atas segala dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 khususnya kelas PAI A8 2017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan ridho-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, sapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena mendapat dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan
4. Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas dan bersedia meluangkan waktu serta ilmunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberi kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Semua pihak terutama kedua orangtua, guru, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan penuh

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Aamiin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 4 Januari 2022

Penulis

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Essa Virda Salsabilla, 2021. *Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.*

Kata Kunci : Penanaman, Nilai Sosial, Karakter Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kewajiban manusia yang tidak hanya menjaga hubungan baik dengan Allah atau *Hablum Minallah*. Melainkan kita juga harus menjaga hubungan baik dengan manusia. Atau yang biasa disebut *Hablum Minannas*. Fakta di lapangan, saat ini berubahnya perilaku siswa yang kurang bersosialisasi akibat dampak buruk alat teknologi komunikasi atau *smartphone* yang menjadikan siswa menjadi bersikap individualis, perilaku siswa yang menolong hanya pada siswa yang kenal saja. Sedangkan kepala sekolah ingin mencetak siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karna sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat dan kinerja dari guru sudah berusaha mendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai sosial dan menjadi siswa yang mampu mentaati semua peraturan yang ada di sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2) Bagaimana penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 3) Bagaimana penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter pada siswa Madrasah Negeri 1 Jember 2) mendeskripsikan penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter pada siswa Madrasah Negeri 1 Jember 3) mendeskripsikan penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter pada siswa Madrasah Negeri 1 Jember

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara tak berstruktur, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa dengan dilaksanakannya program jumat beramal dan galang dana. Dengan program seperti itu dapat menumbuhkan sikap tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah religius, peduli sosial, disiplin dan toleransi. 2) Penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap amanah, fathonah, shidiq dan tabligh. Dengan cara pengajaran dan pembiasaan tersebut, di dalam diri siswa tertanam untuk bersikap empati, saling memiliki dan disiplin. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah jujur, kerja keras, disiplin dan religius 3) Penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri

1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, salam, sapa sopan, santun). Hal ini dapat tertanam dalam diri siswa untuk bersikap adil, kerjasama dan toleransi. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk adalah toleransi dan komunikatif.



DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	14

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJUAN DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
1. Penanaman Nilai Kasih Sayang dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Jember	46
2. Penanaman Nilai Tanggung Jawab dalam Membentuk Karakter .Siswa MAN 1 Jember	58
3. Penanaman Nilai Keserasian Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Jember	65
C. Pembahasan Temuan	
1. Penanaman Nilai Kasih Sayang dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Jember	69
2. Penanaman Nilai Tanggung Jawab dalam Membentuk Karakter Siswa MAN 1 Jember	75

3. Penanaman Nilai Keserasian Hidup dalam Membentuk Karakter Siwa MAN 1 Jember	79
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	13
3.1	Subyek Penelitian	32
3.2	Data Dokumentasi	35
4.1	Data Prestasi Siswa 2021	62
4.2	Fokus Penelitian dan Temuan	82



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Jumat Beramal	52
4.2	Pamflet Galang Dana	55
4.3	Penyetoran uang galang dana dari ketua kelas	56
4.4	Bukti galang dana melalui via transfer	57
4.5	Kegiatan solat Dzuhur Berjamaah mencerminkan disiplin beribadah	59



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matriks Penelitian
- Lampiran 2 Struktur Organisasi MAN 1 Jember
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah sosial sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Sosial selalu dikaitkan dengan kehidupan manusia. Kata sosial berasal dari bahasa latin ‘*socius*’. Berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan.¹ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.²

Tidak hanya *Hablum Minallah* atau menjaga hubungan baik dengan Allah. Melainkan kita juga harus menjaga hubungan baik dengan manusia. Atau yang biasa disebut *Hablum Minannas*. *Hablum Minannas* mengatur hubungan dengan sesama manusia yang satu dengan manusia lainnya yang berisi tentang budi pekerti sesama manusia.³ Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Manusia selalu membutuhkan oranglain untuk menunjang segala keberlangsungan hidupnya.

Dalam kehidupan harus saling menghormati, mengasihi dan peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Disinilah tercipta nilai sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Seperti halnya pada

¹ Agus Salim, *Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002) , 12.

² Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok : Raja Grafindo Persada, 2013) , 55.

³ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), 73.

peserta didik, ketika mereka tidak dapat bertindak sesuai nilai sosial maka akan tercipta perilaku sosial yang kurang baik. Maka dari itu perlu adanya penanaman nilai sosial. Dalam lingkungan sekolah penanaman nilai sosial dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan baik dalam peraturan maupun diselipkan dalam mata pelajaran.

Peran pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya berupaya untuk memperbaiki dalam aspek kognitif saja. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang berakal cerdas, tetapi juga membangun karakter yang mulia. Melalui lembaga pendidikan, sumber daya manusia Indonesia akan lebih berkualitas dan bermartabat. Hal ini tidak terlepas dari peran semua komponen dalam lembaga pendidikan. Dimana yang berperan dalam lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf sekolah, dan pendidik atau guru.

Nilai-nilai karakter yang dimiliki bangsa dan negara Indonesia sejak berabad-abad lalu sekarang mulai terkikis, harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan.⁴ Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan pendidikan yaitu melalui wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan empat pilar yakni : a) pengintegrasian pada mata pelajaran, b) pengembangan budaya sekolah, c) melalui kegiatan kokurikuler dan

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 3.

ekstrakurikuler, d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁵

Jika nilai sosial yang telah dianut peserta didik tidak diamalkan, disintegrasi dalam kehidupan dapat terjadi. Seperti halnya beberapa contoh penyimpangan baik itu secara lisan maupun tingkah laku. Hal inilah yang menjadi kekhawatiran besar bangsa Indonesia. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dengan menciptakan pendidikan yang baik. Sehingga pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mencetak lulusan yang memiliki karakter dan memperkuat pondasi bangsa Indonesia. Sebagaimana hadits yang berkenaan dengan pentingnya berkarakter mulia ialah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : *Abdullah bin Amru radhiyallahu 'anhu berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah yang paling bagus akhlakunya"* (H.R Al-Bukhari)⁶

Dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Pembentukan jiwa sosial anak didik dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan karakter. Penanaman Nilai-nilai sosial salah satu cara yang perlu ditanamkan kepada peserta didik karena berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama. Sehingga

⁵ Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (2010), 26.

⁶ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits* (Jakarta : Amzah , 2016), 35.

keberadaannya dapat diterima tidak hanya di lingkungan sekolah. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi manusia untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup berdemokrasi, dan hidup bertanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai sosial di sekolah termasuk dalam aspek afektif, namun pada kenyataannya pembelajaran di sekolah lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan afektif. Sekolah masih menganggap bahwasanya pembelajaran yang berhasil adalah mencetak manusia yang pintar dalam ilmu pengetahuan umum. Padahal lebih dari itu yang terpenting adalah pembentukan sikap yang terpuji seperti yang diamanatkan undang-undang. Sebaliknya, tanpa nilai-nilai sosial manusia dan negara tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial tersebut mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat, bangsa, dan negara⁷.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan sekolah menengah umum bercirikan islam. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang bertempat di Jalan Imam Bonjol no. 50 Kecamatan Kaliwates Jember.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki suatu teknik untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah yaitu menumbuhkan kepekaan atau kepedulian sosial. Fakta di lapangan, saat ini berubahnya perilaku siswa yang kurang bersosialisasi akibat dampak buruk alat teknologi komunikasi atau *smartphone* yang menjadikan siswa menjadi bersikap

⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 13.

individualis, perilaku siswa yang menolong hanya pada siswa yang kenal saja. Sedangkan kepala madrasah ingin mencetak siswa yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karna sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat dan kinerja dari guru sudah berusaha mendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai sosial dan menjadi siswa yang mampu mentaati semua peraturan yang ada di sekolah⁸

Dengan adanya penanaman nilai sosial pada diri siswa diharapkan dapat terjalin interaksi sosial yang harmonis baik itu siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, serta dapat membentuk karakter siswa. Sejalan dengan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut, maka penulis mengambil judul penelitian tentang “**Penanaman Nilai Sosial Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penanaman Nilai Kasih Sayang dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember ?
2. Bagaimana Penanaman Nilai Tanggung Jawab dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana Penanaman Nilai Kesesuaian Hidup dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember?

⁸ Observasi di MAN 1 Jember, 1 Oktober 2021.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Kasih Sayang dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember
2. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Tanggung Jawab dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember
3. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Kesesuaian Hidup dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan pada aspek Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan memberikan pengalaman secara teori dan praktek.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini dapat dijadikan sumber tambahan referensi bagi calon peneliti yang lain yang akan melakukan kajian penelitian yang sama.

c. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk evaluasi dan keterampilan guru dan siswa dalam melaksanakan Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul “Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk

Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penanaman Nilai Sosial

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Pada hakikatnya proses internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma norma sosial dari perilaku suatu masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, penanaman nilai sosial artinya bagaimana usaha seorang guru menanamkan nilai – nilai sosial dalam hal ini adalah untuk membentuk karakter pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda – beda. Thomas

Lickona dalam bukunya, *Educating for Character : How our schools can teach respect and responsibility* menyatakan bahwa karakter memiliki 3 karakteristik (komponen) yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral acting*.

Nilai Sosial berasal dari dua konsep, yakni nilai (*value*) dan Sosial (*Social*). Nilai merupakan segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Adapun sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sosial adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Sehingga nilai sosial didefinisikan sebagai suatu standar atau aturan dalam suatu masyarakat. Nilai sosial tersebut digunakan untuk mencapai kehidupan manusia yang harmonis.

2. Membentuk Karakter

karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter yang dimaksud peneliti ialah karakter yang ditanamkan oleh pihak sekolah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang meliputi nilai sosial kasih sayang, tanggung jawab dan kesesuaian hidup hingga dapat diaktualisasikan dalam hidup nyata.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk lebih mudahnya dibawah ini peneliti akan mengemukakan gambaran umum pembahasan skripsi secara singkat.

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab dua adalah kajian kepustakaan, pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terkait

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran sebagai pendukung penelitian, lampiran-lampiran tersebut berisi matrik penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Cahya Janwardhi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Tahun 2018 dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTSN Turen.” Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap-sikap kepedulian sosial dan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman nilai pendidikan sosial yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik pada dasarnya secara verbal dan nonverbal yakni pemberian motivasi, nasihat, cerita, teguran dan pembiasaan perilaku keteladanan.¹⁰

⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

¹⁰ Cahya Janwardhi, “*Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa MTsN Turen*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

2. Skripsi Ayatullah Gimnastiar, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Cirebon (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2018 dengan judul “Implikasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai sosial siswa, mengetahui hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial terhadap pembentukan karakter siswa, dan mengetahui upaya dalam menanggulangi hambatan dalam penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa.¹¹
3. Tesis Dharma Try Kusuma Hidayat, mahasiswa Universitas Negeri Semarang, tahun 2020 dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dialami guru dalam penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. Mengetahui hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa kelas V Sekolah Dasar.¹²

¹¹ Ayatullah Gimnastiar “*Implikasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka*” (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018)

¹² Dharma Try Kusuma Hidayat, “*Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*” (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2020)

Tabel 2.1
Hasil penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Cahaya Janwardhi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTSN Turen.	Penanaman nilai pendidikan sosial yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik pada dasarnya secara verbal dan nonverbal yakni pemberian motivasi, nasihat, ceita, teguran dan pembiasaan perilaku keteladanan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap-sikap kepedulian sosial dan internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial pada siswa. Sedangkan tujuan penelitian penulis yaitu untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Kasih Sayang, Tanggung Jawab dan Kesesuaian hidup dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember
2.	Ayatullah Gimnastiar dengan judul “Implikasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka”	Penanaman nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa di MTs Negeri Bantarwaru memiliki enam strategi diantaranya ialah membiasakan senyum, sapa dan salam, profesionalisme mengajar guru, BTQ (Baca, tulis Qur’an), shlolat berjamaah, kultum dilanjut yasinan	Penelitian penulis menekankan pada kajian nilai sosial kasih sayang, tanggung jawab dan kesesuaian hidup dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan penelitian ini mengkaji khusus tentang implikasi nilai sosial untuk membentuk karakter dalam bentuk beberapa strategi
3.	Dharma Try Kusuma Hidayat dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS”	Implementasi pembelajaran IPS guru terkait sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 1 Jekulo dan SD Negeri 6 Terban sudah baik, inovatif, dan mencerminkan pembelajaran IPS. Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator yang telah peneliti jabarkan	Penelitian ini menekankan pada pembelajaran IPS sedangkan penelitian penulis menekankan penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Penanaman

Thomas Lickona dalam bukunya, *Educating for Character : How our schools can teach respect and responsibility* menyatakan bahwa karakter memiliki 3 karakteristik (komponen) yaitu: Pengetahuan moral (*moral knowing*), Perasaan moral (*moral feeling*) dan Tindakan moral (*moral acting*).

a. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Pengetahuan Moral (*moral knowing*) merupakan pembentukan karakter dalam komponen kognitif, maka peran akal tidak dapat diabaikan. Untuk itulah maka Allah dalam firman-Nya menegaskan berkali-kali tentang potensi akal tersebut, dimana akal inilah yang menjadi unsur pembeda manusia dengan makhluk Allah yang lain, dan akal juga menjadi karakteristik fitrah manusia serta kontributor terbesar yang memposisikan manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Pengetahuan moral (*moral knowing*) sebagai aspek utama memiliki enam unsur yaitu: 1) Kesadaran Moral, 2) Mengetahui Nilai Moral, 3) Penentuan Perspektif, 4) Pemikiran Moral, 5) Pengambil Keputusan dan 6) Pengetahuan Pribadi.¹³

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character : Mendidik untuk membentuk karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89

b. Perasaan moral (*Moral Feeling*)

Perasaan moral merupakan penguatan aspek emosi (afektif) bagi siswa agar mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter. Seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya, tetapi memiliki dimensi rohani yang kuat. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan dan diyakini oleh siswa yaitu kesadaran akan jati diri yang meliputi: 1) Hati Nurani, 2) Harga Diri, 3) Empati, 4) Mencintai hal Yang baik, 5) Kendali diri, 6) Kerendahan hati.¹⁴

c. Tindakan Moral (*Moral Acting*)

Tindakan Moral merupakan hasil atau *Outcome* dari pengetahuan moral dan tindakan moral.¹⁵ Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua kalangan baik itu pendidik, orang tua maupun lingkungan agar proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada pembentukan kompetensi agar siswa memperoleh *outcome* yang tidak hanya berkontribusi pada kehidupan dirinya sendiri namun juga memberi manfaat bagi kebaikan atau kualitas hidup orang lain. Bukan sebaliknya, menjadi beban dan tanggungan orang lain.

2. Nilai Sosial

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu

¹⁴ Thomas Lickona,90.

¹⁵ Fatma Laili, “*Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter*” Vol 8 no.2 (Agustus, 2013) : 278

yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁶ Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang. Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai itu sendiri adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan.

Secara sederhana, nilai sosial dapat diartikan sebagai sesuatu yang baik, diinginkan, diharapkan dan dianggap penting oleh masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi acuan warga masyarakat dalam bertindak. Jadi, nilai sosial mengarahkan tindakan manusia. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia sehari-hari.¹⁸ Dari beberapa definisi di atas, nilai-nilai sosial dapat diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh peserta didik mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh gurunya.

Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh peserta didik dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

¹⁷ Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruksi dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 34.

¹⁸ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 26.

nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaiannya dengan setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru ataupun masyarakat.

Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Dalam tuntunan ajaran Islam juga diterangkan tentang sikap berkasih sayang; tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama dan demokrasi.¹⁹

a. Kasih Sayang

Kasih sayang terdiri dari dua suku kata yang saling berkaitan dan masing-masing mempunyai makna tersendiri tetapi selalu berdampingan. *Al-rahman*, merupakan salah satu nama terbaik Allah swt yang menunjukkan sifat-Nya yang pengasih. Makna kasih yang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu hati untuk sebuah kasih, tetapi kasih ini beda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan

¹⁹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 13

untuk yang dikasihinya.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti fokus pada 3 aspek yaitu : Tolong menolong, Gotong royong, dan kekeluargaan.²¹

1) Tolong-menolong

Robert Baron mengungkapkan dalam bukunya psikologi sosial, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong.²² Tolong menolong tidak cukup hanya dengan kata-kata, namun harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tolong menolong tidak hanya bagi peserta didik yang memiliki kesamaan seperti ras, suku bangsa, agama, dan bahasa yang sama. Sebagaimana ayat al-Quran yang memerintahkan kita untuk saling tolong-menolong :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah : 2)*²³

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa islam menganjurkan untuk menolong sesama terutama yang mengarah

²⁰ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: Pt Alumni, 2010), 94-97.

²¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 13

²² Robert Baron, dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Erlangga, 2005), 92

²³ Kementrian Agama Republik Indonesia , *Al-Quran* (Surabaya : Duta Ilmu, 2010), 98

pada suatu hal yang positif dan baik, seperti memberi sedekah kepada yang membutuhkan. Dalam ayat diatas disebut dengan *al-birr* yang berarti kebajikan, dan mengecam segala bentuk pertolongan apapun yang mengarah pada suatu hal negatif yang menyangkut masalah dosa, permusuhan, serta perkara yang dilarang oleh agama yang dalam ayat diatas disebut dengan *al-itsmu*.²⁴ Seperti dalam firman Allah pada surat Ar-Rahman :

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ ۗ

Artinya : *Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)* (Ar-Rahman ayat 60)²⁵

Sehingga islam sangat tidak menganjurkan untuk menolong pada hal yang dapat merugikan orang lain yang mengarah pada hal yang dapat merugikan orang lain. Meskipun diri kita sendiri yang dirugikan tapi tetap harus membalas dengan kebaikan, karena segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya. Bentuk-bentuk perilaku menolong menurut Wright dan Deaux dibedakan berdasarkan tingkat pengorbanan pelaku ke dalam tiga bentuk tindakan, yaitu favor, donation, dan intervention in emergency.²⁶

a) *Favor*

Favor dapat diartikan sebagai tindakan membantu orang lain, dimana usaha membantu orang lain, dimana usaha

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 335

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran* (Surabaya: Duta Ilmu, 2010), 481

²⁶ Deaux, k., Dane, FC, Wrigthsman, LS, & Singelman, *Social Psychology in the 90s. Edisi ke-6*. (California: BroolslCole Publishing Company, 1993), 135.

tersebut tidak banyak membutuhkan pengorbanan (pengorbanan yang kecil). Pengorbanan yang dimaksudkan disini berupa pengorbanan tenaga, usaha dan waktu. Walaupun pengorbanan yang diberikan pelaku kecil, namun dampak dari tindakan ini menguntungkan bagi orang lain.

b) *Donation*

Perilaku ini disebut juga dengan perilaku menyumbang terhadap seseorang atau organisasi yang memerlukan. Tindakan ini membutuhkan pengorbanan materi berupa uang atau barang.

c) *Intervention in Emergency*

Intervention in emergency merupakan perilaku memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan dalam kondisi gawat darurat, dengan kemungkinan keuntungan yang sangat kecil bagi yang melakukan. Dalam melakukan tindakan ini dapat mengundang ancaman keselamatan diri dari penolong. Oleh karena itu, penolong berkorban besar dan kemungkinan mendapatkan keuntungan yang sangat kecil dari tindakan ini.²⁷ Contoh : membantu menyelamatkan peserta didik yang pingsan saat upacara bendera.

Tolong-menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan,

²⁷ Sman, Wright & Deaux, *Social Psychology Third Edition*, (Jakarta: PT Indra. 1980), 68.

oleh karena itu, saling membantu dan memberi pertolongan sangat dianjurkan dalam ajaran islam. Karena manusia selain berhubungan baik dengan Allah swt (*Hasbunallah*) harus pula berhubungan baik dengan sesama (*Habluminnanas*). Manusia pada dasarnya membutuhkan orang lain, tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Sehingga manusia harus saling tolong menolong ketika ada yang sedang mengalami kesulitan. Allah swt memberikan pahala bagi orang yang menolong orang yang mengalami kesulitan.

2) Gotong Royong

Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Dalam bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kata royong ini.²⁸ Kemudian menurut Sajogyo dan Pudjiwati mengungkapkan “gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.”²⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari gotong royong merupakan kegiatan

²⁸ Abdillah, *Gotong-Royong Cermin Budaya Bangsa dalam Arus Globalisasi*. (Yogyakarta : Stimik Amikom, 2011), 7.

²⁹ Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 28

yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong royong dalam konteks penelitian ini peserta didik bisa bersatu dalam sebuah kesatuan. Beberapa sekolah di Indonesia diantaranya masih ada yang mempertahankan budaya gotong royong. Karena selain menguntungkan bagi warga sekolah sendiri, gotong royong juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan sebagai rasa senasib sepenanggungan sesama warga sekolah. Gotong royong juga lahir dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan atau perintah dari orang lain.

3) Kekeluargaan

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di masyarakat.³⁰ Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya.³¹ Keluarga merupakan salah satu wadah pendidikan yang bersifat tidak langsung bagi anak-anak hingga usia remaja. Dari interaksi yang terdapat di dalam keluarga, anak mendapatkan nilai-nilai pendidikan moral yang tidak didapatkan saat di bangku sekolah, seperti kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, menghormati. Nilai-nilai moral tersebut yang selalu ditanamkan

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 221

³¹ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), 289

oleh orang tua anak kepada anak-anaknya sebagai salah satu bekal untuk di masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter siswa didasarkan pada segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarganya.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk merespons atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap oranglain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk melindungi satu sama lain.³²

1) Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya tolong-menolong orang yang sedang kesusahan atau kesakitan serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.³³ Secara sederhana, empati dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membayangkan diri sendiri berada pada tempat dan pemahaman yang dimiliki orang

³² Thomas Lickona, *Educating for Character : Mendidik untuk membentuk karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 72

³³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2018), 54

lain, mencakup perasaan, hasrat, ide-ide, dan tindakan-tindakannya. Menurut Borba menawarkan tiga langkah untuk menumbuhkan empati pada seseorang, khususnya kepada peserta didik.

- a) Membangkitkan kesadaran dan perbendaharaan ungkapan emosi. Peserta didik diharapkan menjadi baik dan peka terhadap perasaan orang lain.
- b) Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Borba menawarkan enam cara yaitu pujilah perbuatan baik dan peka, tunjukkan efek sikap peka, perhatikan tanda-tanda nonverbal, sering-sering mengajukan pertanyaan kepadanya “Bagaimana perasaan orang itu?” gunakan rumus “perasaan+kebutuhan” yaitu memancing anak untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain dan ungkapkan perasaan anda dan jelaskan mengapa anda merasakan demikian.³⁴
- c) Mengembangkan empati terhadap sudut pandang orang lain. Borba juga menawarkan cara untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami orang lain, yaitu bertukar peran agar merasakan apa yang dirasakan orang lain, mencoba berada di posisinya, dan membayangkan perasaan orang lain.³⁵

³⁴ M Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), 36-37

³⁵ M Borba, 45-46

2) Saling memiliki

Pendidikan nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.³⁶

3) Disiplin

Kata *disiplin* berasal dari kata latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.³⁷ Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada peserta didik tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri peserta didik tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

³⁶ Sumarna, Saleem Harja, *Kepribadian Super*, (Klaten: Galmas publisher, 2014),71

³⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati bagi umat-Nya. Dalam surat Asy-Syuura ayat 47 :

أَسْتَجِيبُوا لِلرَّبِّكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ ۗ مَا لَكُم مِّن مَّالٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُم مِّن تَكْوِينٍ

Artinya : “Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)”³⁸

c. Kesesuaian Hidup

1) Keadilan

Menurut Borba dalam Marzuki keadilan menuntun anak agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka sebelum memberi penilaian apa pun. Ia juga mendorong untuk membela orang lain yang diperlakukan tidak adil dan menuntun agar setiap orang diperlakukan setara.³⁹ Hal ini menjadi pola dasar dalam membentuk karakter mulia dari segi kemanusiaannya sehingga peserta didik akan menggunakannya sepanjang hidupnya dan juga harus direalisasikan dalam perilaku nyata oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

³⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Quran Hafalan* (Bandung : Cordoba, 2019), 488

³⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), 60.

demikian, seseorang akan mendapatkan kualitas sebagai insan yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan moral.

2) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama dapat dipahami sebagai suatu hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih dalam mengerjakan suatu perbuatan atau pekerjaan.⁴⁰ Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetensi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu.

3) Toleransi

Dalam bahasa arab, kata toleransi disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada. Toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada diantara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dengan

⁴⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 156

adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.⁴¹ Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain; membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru; serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan. Dengan toleransi peserta didik akan memperlakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya.⁴²

3. Karakter

Istilah “Karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala bentuk tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁴³

Doni Koesoma A. Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa

⁴¹ Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan NilaiNilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 25

⁴² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), 59.

⁴³ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 9.

kecil, juga bawaan sejak lahir. Orang berkarakter berarti orang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴⁴

Menurut Lickona, karakter berarti suatu watak terdalam yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang menurut moral baik. Ia juga menambahkan bahwa karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berkaitan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral.⁴⁵

Sedangkan Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Selamat Yahya, memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya, budi pekerti adalah menyatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Setiap seseorang menurut Ki Hadjar Dewantara, memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda-beda pula. Manusia satu dengan yang lainnya tidak ada kesamaan karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan dan sidik jari mereka. Karena sifatnya yang konsisten, tetap atau ajeg maka karakter itu kemudian menjadi penanda seseorang.⁴⁶

Dari beberapa definisi diatas mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan, dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk

⁴⁴ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

⁴⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019) 21

⁴⁶ M. Selamat Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 25.

hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik ialah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap bertanggung jawab di tiap akibat dari keputusan yang mereka buat. Untuk membentuk karakter pada diri siswa dapat di usahakan dengan melalui:⁴⁷

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada siswa. Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur maka akan terbangun karakter kedisiplinan siswa. Demikian halnya dengan dibiasakan diberi tugas kepada siswa maka akan tertanam kemandirian sekaligus kerja keras pada diri siswa

b. Memberikan tauladan atau contoh

Dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru itu sebagai panutan murid maka dari itu guru harus memebrikan contoh yang baik pada siswa.

c. Pengawasan atau kontrol

Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib bisa dikatakan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap siswa, adanya anak yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan mak perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

⁴⁷ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 69-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk melakukan sebuah pengkajian yang lebih mendalam, maka pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Karena penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁴⁸ Sedangkan jenis penelitian akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴⁹

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini sebagaimana prosedur yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif. Jadi penelitian dalam hal ini ingin mendeskripsikan secara ilmiah apa yang terjadi pada fokus penelitian ini diharapkan peneliti mampu mengumpulkan data-data tentang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017),. 9

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 73

penanaman nilai sosial kasih sayang, tanggung jawab dan kesesuaian hidup dalam membentuk siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang bertempat di Jalan Imam Bonjol no. 50 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki visi dan misi sekolah yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan nilai sosial.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁰

Adapun subjek penelitian. Beberapa nama diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Nama	Status
1	Drs. Anwaruddin, M.Si	Kepala Sekolah MAN 1 Jember
2	Rina Poeji Astoetik. S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Agus Arifandi, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
4	H.M. Haidlor, Lc., M.PdI.	Guru Aqidah Akhlak
5	Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	Guru & Ketua Ta'mir Masjid MAN 1 Jember
6	Alvito Fadhil Musyaffa	Siswa
7	Aliyyah Oktavia	Siswi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 94.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian.⁵¹ Penelitian tentang penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yakni memakai teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit.⁵² Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi yang langsung terjun ke lapangan yaitu dengan mengadakan pengamatan ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan ialah observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono, observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵³ Adapun alat untuk membantu selama

⁵¹ Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong : STAIN Sorong, 2014)

2.

⁵² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 80.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) 227

melakukan observasi adalah Camera/hp, buku catatan, dan pedoman observasi

Observasi yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut adalah melakukan pengamatan terhadap penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Letak lokasi penelitian, dimana peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian yang bertempat di Jalan Imam Bonjol, Kaliwates-Jember
- b. Mengetahui penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

⁵⁴ Sugiono, 231.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁵ Studi dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan menggunakan Handphone untuk merekam, dan mengambil foto saat kegiatan berlangsung.

Tabel 3.2
Data Dokumentasi

No	Nama Dokumen
1	Profil dan sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2	Foto-foto tentang penanaman nilai sosial kasih sayang dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3	Foto-foto tentang penanaman nilai sosial tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
4	Foto-foto tentang penanaman nilai sosial kesesuaian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti akan merujuk pada teori Miles dan Huberman, bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan dan mensintesiskan data-data yang dihasilkan.

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 165

Berikut ini penjelasan analisis data model Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we’re making data stronger.*”⁵⁶ Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Yang awalnya kompleks, rumit, dan belum bermakna menjadi mudah dipahami. Dengan kondensasi, membuat data semakin kuat.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk yang singkat. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁷ Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁵⁶ Matthew B Miles Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publication, 2014), 31

⁵⁷ Sugiyono, 249

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahapan ketiga ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.⁵⁸ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk membuktikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum atau sesudah data dianalisis.⁵⁹ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya antara peserta satu dengan peserta yang lain.⁶⁰ Peneliti melakukan pengecekan data dari

⁵⁸ Sugiyono, 252.

⁵⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012) 103

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

berbagai sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa MAN 1 Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian dalam penelitian jenis kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini terdiri tujuh bagian yakni meliputi sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari mencari permasalahan menarik dan pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta dilanjutkan menyusun laporan proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu melakukan pemilihan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni Madrasah Aliyah Negei 1 Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri

KH Ahmad Shiddiq Jember. Setelah itu peneliti menyerahkan kepada pihak kepala sekolah MAN 1 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sambil menunggu proses surat perizinan selesai dikerjakan. Peneliti menyusun pedoman wawancara, alat tulis, dan *Handphone* untuk dokumentasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi atau ke pihak penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahapan ini dilakukan dengan wawancara dengan para informan di MAN 1 Jember.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian, menganalisis, dan menyajikan data tersebut. Kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna untuk perbaikan demi sempurnanya laporan. Setelah laporan selesai, maka siap diujikan dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan para penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini memuat uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan beberapa metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Uraian data terdiri dari paparan data yang telah disesuaikan dengan topik pembahasan serta pedoman beberapa pertanyaan untuk dapat memperoleh data. Paparan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uraian paparan data dan temuan dalam penelitian ini meliputi tentang penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Berikut merupakan paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- a. Nama Lembaga : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Program Studi : Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK), Program Unggulan Kelas Bina Insan Cendikia, Madrasah Program Keterampilan, dan Madrasah Program Regular dengan pengembangan peminatan MIPA, IPS, dan bahasa
- c. Terakreditasi : A
- d. Alamat : Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Kaliwates, Jember-Jawa Timur
- e. Telepon : (0331) 485109
- f. NSS : 131135090001

g. NPSN : 20580291⁶¹

2. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Melalui berbagai perjuangan, ide dan, keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17

Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967- 1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

⁶¹ MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember" 5 Oktober 2021

Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

Masa perkembangan dan pengembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pada masa perkembangan dan pengembangan, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program yang dikembangkan, yaitu MANPK, BIC, Program Keterampilan, Program Reguler, dan Bahasa.⁶²

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa.

⁶² MAN 1 Jember, "Sejarah MAN 1 Jember" 5 Oktober 2021

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.

- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
 - 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
 - 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
 - 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

d. Teknik Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Membiasakan perilaku amanah, fatonah, siddiq, dan tabligh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membiasakan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menumbuhkan akhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkan kepedulian/kepekaan sosial

- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- 8) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 9) Melakukan pembinaan bakat dan minat siswa secara optimal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
- 10) Menyelenggarakan program ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja/di masyarakat
- 11) Menyediakan sarana & prasarana yang memadai yang dibutuhkan kelas ketrampilan
- 12) Melakukan kerja sama dengan instansi/lembaga lain untuk mengembangkan kompetensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang nonakademik.
- 13) Melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk tempat latihan kerja
- 14) Menjalin jaringan lapangan kerja baru dengan instansi terkait.⁶³

⁶³ MAN 1 Jember, “Visi, Misi, Tujuan dan Teknik Pencapaian Visi dan Misi ” 5 Oktober 2021

4. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tahun pelajaran 2021/2022 ini berjumlah 1180 siswa dengan jumlah kelas X sebanyak 432 siswa, kelas XI sebanyak 391 siswa dan kelas XII sebanyak 357 siswa. Jumlah siswa tersebut tersebar pada 4 peminatan, yaitu peminatan Bahasa, MIPA, IPS, dan Agama (MANPK), baik kelas X, XI, dan XII.⁶⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut

1. Penanaman Nilai Kasih Sayang dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember

Nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh peserta didik dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari. Nilai sosial juga menjadi pedoman hidup peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan masyarakat lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh langsung saat ia lahir. Namun dengan nilai yang diajarkan

⁶⁴ MAN 1 Jember, "Keadaan Siswa MAN 1 tahun ajaran 2020/2021" 5 Oktober 2021

oleh orang tua kepada anaknya semacam arahan untuk bertindak sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan gurunya.

Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa yang dimaksud penulis ialah proses, cara, perbuatan menanamkan suatu hal yang berkaitan dengan nilai-nilai kasih sayang di sekolah yang nantinya akan melekat pada diri peserta didik sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar menjadi suatu kebiasaan. Pada bab ini, akan disajikan oleh peneliti mengenai penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan melalui berbagai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember ini menjadi media “pelatih” peserta didik untuk mudah mengasihi orang lain, mudah menyayangi sesama dan tidak memiliki sifat individualis sehingga dapat menciptakan kerjasama yang baik, sebab jika kasih sayang hilang maka rasa persaudaraan dan kerukunan pun akan hilang. Dengan hal demikian kasih sayang hendaknya ada dan terjaga baik dalam berbagai hal keadaan.

Kasih sayang dapat diartikan sebagai pemberian perhatian dan bimbingan kepada seseorang tanpa mengharapkan balasan apapun. Dengan adanya kasih sayang yang tulus dari guru ke siswa atau dari siswa ke siswa maka akan tumbuh dan berkembang karakter terpuji

dan akhlak mulia. Karena mereka disodori perilaku yang dapat diteladani yang mencerminkan kepribadian sesuai dengan norma. Sebagaimana kedudukan siswa sebagai makhluk sosial dalam yang memerlukan interaksi dengan guru begitupun sebaliknya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Arifandi selaku Guru Akidah Akhlak MAN 1 Jember kepada peneliti ketika melakukan wawancara, beliau mengatakan :

“Sebenarnya kan dakwah yang paling indah atau yang paling pas itu dakwah *bil arkan* daripada *bil qauli*. Artinya kita itu bisa menjadi tauladan bisa menjadi contoh untuk anak-anak agar bisa menerapkan perilaku-perilaku yang baik. Kasih sayang ini kan tidak hanya disampaikan secara teori saja, pasti ya harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya disekolah, melainkan di kalangan keluarga dan masyarakat. Karena pada dasarnya manusia kan memiliki sifat *rahmah* atau sifat yang penuh kasih sayang terhadap makhluk Allah. Tujuannya apa, tujuannya ya biar hidup harmonis, nyaman dan meminimalisir adanya penyimpangan sosial”⁶⁵

Rasa kasih sayang dapat dilihat dalam hubungannya dengan Allah, hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam sekitar. Dalam pelaksanaan penanaman nilai kasih sayang dilakukan dengan mengintegrasikan kedalam kelas maupun luar kelas dalam artian diintegrasikan ke dalam setiap aktivitas. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami nilai-nilai sosial maupun sikap-sikap yang dibentuk, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat lainnya.

⁶⁵ Agus Arifandi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2021

“Saya mendidik siswa dengan kasih sayang, dengan cara seperti itu saya harap mereka menjadi orang yang penyayang. Berbuat baik kepada semua orang, tidak hanya warga sekolah melainkan kepada kerabat dan tetangganya”⁶⁶

Bapak Anwaruddin juga mengatakan betapa pentingnya penanaman nilai kasih sayang kepada siswa di MAN 1 Jember. Terlebih kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik.

“Kurikulum yang saat ini digunakan kurikulum 2013. Nah didalam kurikulum 2013 itu kan ada point-point seperti nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, memiliki kepedulian sosial dan lain-lain. Nilai kasih sayang juga ini penting, karena kaitannya dengan karakter mereka. Jika anak-anak sudah tertanam mempunyai kasih sayang, pasti akan tergerak untuk membantu temannya yang sedang membutuhkan dan tidak semena-mena.”⁶⁷

Banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai kasih sayang misalnya dengan cara memberikan nasehat saat yang diselipkan pada saat pelajaran agar lebih menyayangi dan lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan oleh Aliyyah Oktavia siswi kelas XI MIPA 3 yang mengatakan :

“Pastinya dari cara mereka (guru) berperilaku pada kita. Kalau kita salah ya gak mungkin langsung menghakimi, ditegur dulu baik-baik lalu dinasehatin gitu kak”⁶⁸

Pemberian kasih sayang ini sangat penting dan tak mungkin bisa dipungkiri. Meski demikian, kasih sayang yang diberikan tidak

⁶⁶ Agus Arifandi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2021

⁶⁷ Anwaruddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Oktober 2021

⁶⁸ Aliyyah Oktavia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 4 Desember 2021

boleh terlalu berlebihan bagi siswa. Hal ini dapat berpengaruh buruk terhadap perkembangan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Agus Arifandi selaku Guru Akidah Akhlak MAN 1 Jember kepada peneliti ketika melakukan wawancara, beliau mengatakan :

“Tapi yang perlu di garis bawahi mbak, kasih sayang ini diharapkan wibawa guru tidak akan jatuh dimata siswa selama guru mengetahui batasan-batasan kapan harus jadi pendidik, sahabat, atau orangtua mereka. Guru yang mampu mengontrol dirinya dan mampu menempatkan diri sesuai dengan kebutuhan siswanya, agar tidak diremehkan oleh mereka. Selama guru bisa bersikap adil dan bijaksana dalam segala aspek, tentu anak didik akan tetap hormat dan segan. Tapi faktanya ya masih ada aja siswa yang sulit memahami maksud gurunya, kalo bahasa jawanya itu *gak ngereken* mbak”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina selaku Waka Kesiswaan, mengatakan bahwa di masa percobaan tatap muka selama pandemi ini tidak semua siswa hadir. Kegiatan pembelajaran tatap muka saat ini dengan model sesi. Yang artinya kegiatan belajar mengajar dengan kapasitas 50% per kelas. Semisal kelas XI IPA 2 berjumlah 30 siswa, sehingga pada sesi pertama yang masuk 15 siswa dan sisanya akan masuk pada sesi kedua. Jadi tujuan dari pelaksanaan ini ialah untuk mengurangi kerumunan, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini tetap mematuhi protokol kesehatan seperti menyediakan alat pengukur suhu tubuh dipintu masuk madrasah, warga madrasah wajib menggunakan masker dan menyediakan tempat-tempat untuk mencuci tangan.⁷⁰

⁶⁹ Agus Arifandi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2021

⁷⁰ Rina Poeji Astoetik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Oktober 2021

Sehingga, diharapkan penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa MAN 1 tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah saja, tetapi juga dapat dibiasakan ketika sudah terjun didunia masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanamkan nilai kasih sayang (tolong-menolong) kepada peserta didik di madrasah yaitu ada dua. Yang pertama, penanaman nilai kasih sayang kepada peserta didik dapat dilakukan di saat KBM berlangsung di kelas melalui pengajaran dengan cara guru memberikan contoh kepada peserta didik, menasehati, membiasakan diri, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Dan yang kedua melalui program-program yang di selenggarakan di MAN 1 Jember yaitu :

a. Jumat Beramal

MAN 1 Jember sebagai salah satu Madrasah Aliyah (sekolah tingkat menengah atas) sangat mengedepankan akhlakul karimah pada siswa. Salah satu penerapan nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Jember yaitu jumat beramal.

Pencanangan program ini karena pentingnya menumbuhkan sikap sosial anak pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup di madrasah. Program ini dilaksanakan setiap hari jumat setelah membaca doa awal belajar. Dalam hal ini, siswa menyiapkan media berupa kotak amal atau buku untuk menghimpun infaq siswa tiap kelas. Lalu salah satu siswa keliling dari bangku satu ke

bangku satu lainnya di dalam kelas untuk mengambil infaq siswa.⁷¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Anwarudin selaku kepala sekolah yaitu :

“Iya mbak, jadi setiap jumat itu siswa ada program namanya jumat beramal. Siswa memberikan infaq seikhlasnya melalui perwakilan kelas, lalu dari perwakilan kelas dikumpulkan ke bendahara masjid MAN 1 Jember, namanya pak taufik. Dari pak taufik itu setiap bulannya direkap”⁷²



Gambar. 1
Kegiatan Jumat Beramal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pencatatan dan dana infaq yang telah terkumpul dibawa oleh siswa ke ruang guru untuk disetorkan dan dicatat oleh bendahara masjid agar disiplin administrasi. Program jumat beramal di MAN 1 Jember dimanfaatkan untuk kondisi sarana prasarana masjid yang perlu perbaikan. Selain manfaat pengumpulan dana untuk perbaikan sarana prasarana masjid, ada nilai manfaat lebih berupa peningkatan karakter sosial dan

⁷¹ Observasi di MAN 1 Jember, 1 Oktober 2021.

⁷² Anwarudin, diwawancarai oleh penulis, Jember 28 Oktober 2021

peningkatan keimanan. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak

Ahmad sebagai berikut :

“Digunakan untuk kegiatan masjid misal ada kerusakan masjid bagian interiornya, cat, terus ya *saving*. Kalau dana dari sekolah kayaknya sulit, soalnya sudah ada pembagiannya apalagi sekarang sekolah dalam tahap pembangunan”⁷³

Namun pada fakta di lapangan, meskipun pihak sekolah tidak mematok nominal besar kecilnya infak namun masih ada kelas yang nilai infaqnya kecil. Hal tersebut disampaikan kembali oleh bapak Ahmad yang mengatakan :

“Biasanya setiap bulan itu ada rekapannya, di print lalu dibagikan di setiap kelas. Jadi kalau ada kelas yang infaqnya masih kecil itu tau, kan malu kalo kelasnya infaqnya kecil. Tujuannya biar memotivasi siswa untuk giat lagi dalam bersedekah”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program jumat beramal diadakan untuk membiasakan siswa memiliki sifat sosial dan kasih sayang kepada orang lain. Hal ini mengandung arti, dimana siswa diharapkan memiliki kepekaan sosial. Guru hanya memotivasi pada siswa tentang nilai dan manfaat berinfaq, sehingga siswa pun menjadi lebih termotivasi. Selain memperoleh pahala akhirat, juga bermanfaat untuk nilai sosial di dunia. Hal ini disampaikan oleh bapak Anwarudin saat wawancara selaku Kepala se kolah sebagai berikut :

“Yang pertama otomatis memunculkan sifat dermawan siswa, kepekaan sosial. Karena bagaimanapun

⁷³ Ahmad, diwawancarai penulis, Jember, 13 Desember 2021

⁷⁴ Ahmad, diwawancarai penulis, Jember, 13 Desember 2021

pembentukan karakter agar mau berbagi kebahagiaan. Ya yang paling penting kepekaan sosial. Kalau sudah peduli sama oranglain, Itu semuanya akan mengkrucut karaternya mempunyai jiwa keimanan yang kuat.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember melalui program jumat beramal yang dilakukan setiap hari jumat. Bentuk evaluasi yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan mencetak hasil infaq setiap kelas selama satu bulan agar mengetahui kelas mana yang nilai infaqnya masih rendah. Dengan cara seperti itu, pihak sekolah memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam berinfaq. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan nilai manfaat dan menumbuhkan nilai kasih dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember.

b. Galang Dana

Galang dana merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan dana atau uang yang mempunyai sifat sukarela tanpa adanya paksaan dan tidak mengharapkan imbalan ataupun keuntungan. Galang dana merupakan kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan akhlakul karimah dan rasa kasih sayang kepada sesama. Untuk berakhlakul karimah tidak hanya berhubungan baik dengan Allah (*hablumminallah*) melainkan juga harus berhubungan baik dengan manusia (*hablumminannas*). Salah satunya adalah penanaman nilai kasih sayang. Berdasarkan data di

⁷⁵ Anwarudin, diwawancarai oleh penulis, Jember 28 Oktober 2021

lapangan, bahwa penerapan nilai kasih sayang melalui Galang Dana.



Gambar 2
Pamflet Galang Dana

Bentuk program ini tidak hanya menciptakan nilai kasih sayang, tolong menolong, gotong royong dan kekeluargaan. Tetapi juga memberikan dampak positif bagi penerima bantuan. Dalam hal ini, galang dana berpengaruh untuk membentuk karakter siswa.

“Galang dana diadakan jika ada musibah-musibah, sekarang ini untuk korban erupsi gunung Semeru mbak, terus yang pas ada banjir besar di aliran sungai bedadung itu kita galang dana juga. Dari galang dana jiwa sosial kita tergerak. Kegiatan ini yang ngadakan itu OSIS dan MPK.”⁷⁶

Galang Dana ini dilakukan dengan cara dikumpulkan dari kelas melalui ketua kelas dan dari ketua kelas disetor kepada anggota OSIS dan MPK.⁷⁷ Jika melalui via transfer rekening BRI dan platform Gopay, siswa melakukan galang dana dengan menggunakan uang elektronik yang dikirimkan ke nomor rekening

⁷⁶ Aliyyah Oktavia, diwawancarai oleh Penulis, 13 Desember 2021

⁷⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 17 Desember 2021

yang tersedia di pamflet. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Desember 2021 hingga 17 Desember 2021.

“itu di Google Classroom ketua kelas diumumkan, kalo yang mau donasi bisa dikumpulin dulu ke ketua kelas, terus pas pulang ketua kelasnya itu ngasih ke kita”⁷⁸



Gambar. 3
Penyetoran uang galang dana dari ketua kelas

Tidak hanya itu, siswa juga melakukan galang dana melalui via transfer. Dengan cara transfer pada nomor rekening yang tersedia di dalam pamflet atas nama Tania Aqilah dan Alvito Fadhil. Dari kegiatan galang dana ini, siswa dapat menumbuhkan nilai kasih sayang. Karna dari kegiatan ini memunculkan rasa tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan antar siswa maupun antar korban erupsi gunung Semeru.

⁷⁸ Aliyyah oktavia, diwawancarai oleh Penulis, 17 Desember 2021



Gambar. 4
Bukti galang dana melalui via transfer

Dimana dengan adanya program ini dapat merekatkan rasa kekerabatan kita terhadap sesama teman maupun orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan bu Rina selaku Waka Kurikulum yang mengatakan :

“Karakter siswa disini jelas terbentuk mbak, karena didalam galang dana ini menerapkan nilai-nilai tolong menolong, gotong royong, kekeluargaan. Di kegiatan tersebut kan anak-anak mendapat motivasi kemudian mungkin tersentuh ya karna disitu ada kegiatan memberi bantuan terhadap korban. Meskipun memang dalam kegiatan galang dana tidak seluruh siswa terlibat, tetapi setidaknya setiap tahunnya akan terdapat rasa solidaritas yang dipupuk di setiap siswa untuk memiliki rasa kasih sayang”⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatanggalang dana di MAN 1 Jember dapat membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai kasih sayang yang didalamnya terdapat nilai-nilai tolong menolong, gotong royong dan

⁷⁹ Rina Poeji Astutik, diwawancarai oleh penulis, Jember 18 Oktober 2021

kekeluargaan. Sehingga hal tersebut dapat membentuk nilai kasih sayang siswa di MAN 1 Jember.

2. Penanaman Nilai Tanggung Jawab dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Negeri 1 Jember

Tanggung jawab adalah perilaku yang didasarkan pada kesadaran diri sendiri dalam upaya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Tanggung jawab merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan oranglain. Dalam hidup bermasyarakat tentunya manusia melakukan interaksi dengan manusia yang lain. Dan dari situlah dapat kita pahami bahwa sikap tanggung jawab diperlukan untuk mendapatkan respon yang baik ketika kita berinteraksi dengan orang lain. Dengan sikap tanggung jawab, kita akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan oranglain. Sebagaimana yang dikatakan bu Rina selaku Waka Kesiswaan mengenai tanggung jawab siswa :

“Sesuai dengan tata tertib di man 1 jember, mulai dari seragam, aturan-aturan apa yang harus dilakukan disekolah, kaitannya dengan tanggung jawab dia, nanti kalau melanggar tanggung jawab dan sanksinya itu sudah ada pada tata tertib”

Dalam nilai tanggung jawab terdapat beberapa indikator yaitu empati, saling memiliki dan disiplin. Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari disiplin waktu, disiplin tata tertib dan disiplin beribadah. Berdasarkan hasil observasi, siswa MAN 1 Jember sebagian besar sudah menunjukkan sikap

kedisiplinan mereka. Sikap disiplin siswa diungkapkan oleh Aliyyah Oktavia siswi XI MIPA 3 yang mengatakan :

” Kebanyakan kalo di sini dari tugas dan tata tertib. Kalo ada tugas misal harus selesai besok deadline-nya itu ya harus tepat waktu ga boleh molor, misal kita telat ngumpulin itu ada konsekuensi kayak nilainya dikurangi atau bisa jadi nilainya itu dibawah KKM”

Mengenai sikap disiplin harus dioptimalkan agar siswa menjadi terbentuk akhlakunya. Karena disiplin merupakan cerminan siswa madrasah yang mengedepankan akhlakul karimah. Hal senada juga diungkapkan oleh Alvito selaku siswa saat diwawancarai oleh peneliti, yaitu :

“Kalau tidak diawali dengan karakter, pasti tidak mempunyai sikap disiplin dan tidak memiliki sikap akhlakul karimah. Ya seperti anak yang kurang kasih sayang orang tua yang menjadi korban akhlak dan moralnya rusak”⁸⁰



Gambar 5
Kegiatan solat dzuhur berjamaah mencerminkan sikap disiplin dalam beribadah

Untuk penanaman nilai tanggung jawab siswa dalam membentuk karakter sebagaimana yang dikatakan bapak Haidor sebagai berikut :

“Saya juga sebagai guru kelas, tentang penanaman nilai karater tanggung jawab siswa di madrasah, saya memberikan penjelasan kepada siswa bagaimana nilai tanggung jawab dan dampaknya jika kita tidak bertanggung jawab. Dari sekian banyak siswa hanya ada

⁸⁰ Alvito Fadhil Musyaffa, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 November 2021

beberapa anak saja yang masih kurang tanggung jawabnya. Mungkin membutuhkan *telaten* lebih ekstra untuk membentuk dalam diri mereka.”

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa bapak haidor menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswanya dengan memberikan pengertian terlebih dahulu, kemudian dengan mengaplikasikannya dengan tindakan yang dilakukan siswa. Penanaman nilai tanggung jawab membuat siswa tumbuh menjadi pribadi yang memahami tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

a. Membiasakan perilaku amanah, fathonah, siddiq, dan tabligh

Membiasakan perilaku amanah, fathonah, siddiq dan tabligh dalam sehari-hari merupakan teknik pencapaian visi, misi dan tujuan yang ada di MAN 1 Jember. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui bahwa membiasakan perilaku amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), siddiq (jujur) dan tabligh (menyampaikan) dilakukan dalam bentuk pengajaran maupun pembiasaan. Tabligh artinya menyampaikan. lebih jelasnya, sifat tabligh bermakna menyampaikan sesuatu dengan benar dan tepat sasaran. Dengan membiasakan berperilaku amanah, fathanah, shiddiq dan tabligh guna untuk melatih keterampilan dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama adalah bagian dari kompetensi sosial yang harus di miliki oleh peserta didik.

Dari hasil observasi juga dapat diketahui jika siswa menerapkan nilai tabligh salah satunya yaitu dengan siswa bertanya

kepada guru materi apa yang belum dipahami dan membantu temannya yang kesulitan memahami pelajaran.⁸¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai sosial dan nilai tanggung jawab siswa sebagai pelajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Aliyyah Oktavia siswi kelas XI MIPA 3 yang mengatakan :

“Biasanya guru-guru sering juga membuat kelompok belajar, nah mungkin dari situ mbak nilai-nilai sosial siswa dapat terbentuk. Karna kan kita semisal kalau nggak paham ya langsung ditanyakan kepada guru ataupun tanya ke teman”⁸²

Dari hal tersebut, jika siswa aktif bertanya saat ada materi atau suatu hal yang belum ia pahami dapat membentuk siswa yang memiliki sifat fathanah atau cerdas pada dalam diri siswa. Terbukti dengan banyaknya prestasi siswa yang diraih pada tahun 2021 ini sebagai berikut :



⁸¹ Observasi di MAN 1 Jember, 28 Oktober 2021

⁸² Aliyyah Oktavia, diwawancarai oleh penulis, Jember 4 Desember 2021

Tabel 4.1
Prestasi siswa tahun 2021⁸³

NO	NAMA	KELAS	JUARA	BIDANG DAN PENYELENGGARA
1.	Herman Efendi	XII BIC 1	Juara KSN-K informatika	Pusat Prestasi Nasional
2.	Junika Irdia Indi A.	XII BIC 2	Juara KSN-K Matematika	Pusat Prestasi Nasional
			Juara KSM-K Matematika	Kemenag
3.	Rafli Iqbal Taufiqi	XII BIC 1	Juara KSN-K Kebumian	Pusat Prestasi Nasional
4.	Rayhan Fateh Al Kataib	XI BIC 1	Juara KSN-K Informatika	Pusat Prestasi Nasional
5.	Ahmad Faza Al Muqorobun	XII BIC 1	Juara KSN-K Biologi	Pusat Prestasi Nasional
			Juara KSM-K Biologi	Kemenag
6.	M. Gatfan Aufa	XII BIC 1	Juara KSN-K Astronomi	Pusat Prestasi Nasional
7.	Ahmad Fauzan Arif	XI IPS 1	Juara KSM-K Ekonomi	Kemenag
8.	Azizir Rahma	XII MIPA 1	Juara 2 Cipta Baca Puisi	Dinas Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan terciptanya siswa yang memiliki sifat yang jujur terhadap teman, guru maupun oranglain, menyampaikan amanah kepada haknya, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta cerdas dalam prestasinya. Seorang guru juga berperan serta dalam penanaman nilai tanggung jawab dengan cara memberikan contoh yang baik. Selain itu peran orang tua, teman dan lingkungan masyarakat sekitar agar siswa MAN 1 Jember memiliki kepribadian yang baik. Namun disatu sisi dalam penanaman nilai tanggung jawab

⁸³ MAN 1 Jember, "Prestasi siswa di tahun 2021", 10 November 2021

untuk membentuk karakter siswa MAN 1 Jember ini masih mempunyai kendala seperti yang diungkapkan oleh bapak Agus Arifandi selaku guru di MAN 1 Jember yang mengatakan bahwa :

“Saya kesulitan ketika mengarahkan anak itu untuk sadar dengan sendirinya. Jadi kalau anak sadar ya enak kita mengarahkan aspek karakternya. Kalau misal ga sadar dibilangin seperti kalian gak akan naik kelas kalau seperti ini seperti itu ya mereka tetep aja. akhirnya kalau saya *pressure* dengan tidak naik kelas baru mereka akan sadar.intinya takut ga naik kelas. Yaa yang penting dari sana awal pembentukan karakter saya rasa gak masalah biarpun yang ditakutin ga naik kelas. Ya yang penting kita bisa mengendalikan dari sana terlebih dahulu sebagai barometer tingkat kesuksesan kita dalam menanamkan nilai sosial dalam membentuk karakter”⁸⁴

Kendala tersebut juga diungkapkan oleh bapak Anwarudin selaku Kepala sekolah yang mengatakan :

“Kalo dijalankan sesuai dengan yang ada di kurikulum dan gurunya sungguh-sungguh ya pasti bisa ya, kalo ngga bisa berarti ada yang salah di lapangan. Namanya juga manusia, macem-macam ada yang melakukan lebih, kurang, pas-pasan. Juga kalau guru atau siswanya akhlaknya kurang bagus yaa pasti dia tidak bisa mengajarkan dengan bagus. Makanya kalau jadi guru yaa perbaiki dulu. Jangan melarang anak merokok kalau kita masih merokok, jangan menyuruh anak bangun subuh kalo kita sendiri bangun siang. Susahnya jadi guru itu sekaligus jadi orangtua. Pokok yang baik-baik harus dimulai dari kita. Kalau seperti itu insyaallah keren, anak-anak manut”⁸⁵

Sejalan dengan yang diucapkan oleh bapak Agus Arifandi yang mengatakan sebagai guru juga kesulitan saat ada siswa yang kurang sadar betapa pentingnya akhlakul karimah, Namun seorang guru harus tetap bertanggung jawab untuk mengajarkan kebaikan kepada

⁸⁴ Agus Arifandi, diwawancarai penulis, Jember, 18 November 2021

⁸⁵ Anwarudin, diwawancarai penulis, Jember, 28 November 2021

siswanya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Anwarudin selaku Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut :

“Perubahan itu ada, balik lagi kita sebagai manusia kadang berubah drastis, tapi juga ada anak-anak yang macam-macam yah. *Anak seng buandel ngono yoo pancet angel ya adaaa.* Tapi insyaallah saya yakin mereka punya memori selama sekolah di MAN 1 itu pernah diajarkan sesuatu hal yang baik. Mungkin sekarang belum bisa melakukan, saya yakin dengan adanya memori itu suatu saat kalau dia dapat petunjuk atau hidayah dari Allah. Perubahan itu yaa proses. Kalau anak sudah terdidik dari kecil dari keluarganya. Insyaallah saya yakin suatu saat mereka dapat hidayah. Karna kita menekankan disini itu guru juga sekaligus orangtua”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa membiasakan berperilaku perilaku amanah, fatonah, siddiq, dan tabligh merupakan teknik untuk mencapai visi, misi dan tujuan di MAN 1 Jember. Sehingga hal tersebut dapat membentuk nilai tanggung jawab siswa untuk menyampaikan amanah kepada haknya, bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya, serta cerdas dalam prestasinya.

Hal itu dapat dibuktikan dari sikap siswa saat berada didalam kelas. Sikap siswa didalam kelas saat mengikuti kegiatan belajar mengajar mencerminkan siswa yang berkarakter seperti aktif saat guru melakukan Tanya jawab terhadap siswa, berani mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya didepan kelas, menghormati guru, tidak

⁸⁶ Anwarudin, diwawancarai penulis, Jember, 28 November 2021

jahil dengan teman, sopan terhadap guru, dan memiliki ide kreatif didalam kegiatan belajar mengajar.⁸⁷

3. Penanaman Nilai Keserasian Hidup untuk Membentuk Karakter siswa di MAN 1 Jember

Nilai keserasiaan hidup merupakan menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial sehingga tercipta suatu hubungan yang indah antar individu. Dalam hal ini MAN 1 Jember melakukan penanaman nilai keserasian hidup untuk membentuk karakter siswa dengan seoptimal mungkin. Dalam nilai keserasian hidup terdapat beberapa indikator yaitu keadilan, kerjasama dan toleransi.⁸⁸ Penanaman nilai keserasian hidup dalam lingkungan madrasah tentunya memiliki tujuan yang baik, yaitu agar siswa menjadi anak yang lebih baik lagi dengan meringankan beban orang lain. Tujuan Penanaman nilai keserasian hidup selain meringankan beban orang lain dan menghargai orang lain, juga bermaksud untuk mengajarkan siswa agar terbiasa melakukan keadilan, kerjasama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari ketika terjun di masyarakat. Dengan terbiasa itu, nantinya secara tidak langsung moral mereka akan bertambah baik dan dapat membentuk nilai keserasian hidup terhadap sesamanya. Seperti yang disampaikan bapak Anwarudn selaku kepala sekolah :

“Jadi gini mbak, kan sebaik-baiknya manusia itu jadi manusia yang bermanfaat. Kalau anak-anak jiwa sosialnya tinggi. Ya suka menolong, suka meringankan beban orang, tidak menambahi beban masyarakat, mampu bekerjasama, adil anak-anak seperti itu kan insyaallah dimana-mana dibutuhkan orang. Jadi kalo anak-anak sini kalo seperti itu keren. Untuk menjadi orang sukses, menjadi

⁸⁷ Observasi di MAN 1 Jember, 28 Oktober 2021

⁸⁸ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 13

pengusaha sukses itu kalo punya modal seperti itu relatif lebih mudah”⁸⁹

Dalam menanamkan nilai keserasian hidup pasti ada hambatan-hambatan tersendiri. Hambatan-hambatan tersebut bisa dari dalam maupun dari luar. Sebagaimana yang diungkapkan Aliyyah Oktavia siswi kelas XI IPS 3 mengatakan :

“Kadang anak-anak yang mau kerjasama itu biasanya karna sebelumnya sudah kenal kak, tapi ya nggak memungkiri juga meskipun gak kenal kalo hati nurani tergerak ya pasti mau”⁹⁰

Hambatan yang dijelaskan oleh Aliyyah merupakan hambatan dari dalam sekolah yaitu jika siswa tidak kenal maka kemungkinan besar masih ragu untuk bekerja sama, menurutnya meskipun tidak kenal jika hati nurani tergerak pasti akan mau. Tak hanya kendala dari dalam, hambatan bisa juga dari luar. Berdasarkan hasil wawancara, bapak Agus Arifandi, beliau juga mewanti-wanti agar siswa menjaga nama baik.

“Untuk aspek sosialnya kita tidak bisa memantau 100% ya, kita bisa memantau di lingkungan sekolah. Kalau sudah pulang ya sudah lepas dari pantauan kita, Cuma saya mewanti-wanti untuk jaga sikap jangan mempermalukan institusi kalian, orangtua kalian dan otomatis diri kalian sendiri.”

Adapun cara menanamkan nilai keserasian hidup untuk membentuk karakter siswa sebagai berikut :

- a. Membiasakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Kegiatan yang biasa dilakukan di MAN 1 Jember untuk menanamkan nilai kesesuaian hidup yaitu 5S. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui bahwa program

⁸⁹ Anwarudin, diwawancarai penulis, Jember, 28 November 2021

⁹⁰ Aliyyah Oktavia, diwawancarai penulis, Jember, 4 Desember 2021

5S dilaksanakan dalam kegiatan spontan. Dengan adanya budaya 5S ini akan membuat para siswa memiliki rasa sosial dan rasa kekeluargaan yang baik. Lima bentuk nilai ini yakni pada saat siswa dalam lingkungan sekolah jika berpapasan dengan guru siswa selalu memberikan salam, senyum dan sapaan kepada guru tersebut. Dari hasil observasi juga peneliti juga dapat mengetahui cara siswa dalam bersopan santun yaitu jika berjalan di depan guru atau seseorang yang lebih tua yaitu dengan cara menundukkan pandangan dan berbicara dengan lemah lembut.⁹¹

Dari hasil wawancara dan observasi juga dapat diketahui jika kepala sekolah, guru dan staff karyawan. Keteladanan tersebut adalah kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah. Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum dan saling menyapa kepada peserta didik. Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan. Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi.⁹² Dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan staff maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontohnya. Hal ini dapat mengembangkan nilai keadilan, kerjasama dan toleransi dalam diri warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa :

⁹¹ Observasi di MAN 1 Jember, 10 November 2021

⁹² Observasi di MAN 1 Jember, 18 Oktober 2021

“Dengan dilakukannya 5S ini tujuannya adalah untuk membiasakan siswa agar bertingkah laku dengan lebih baik tentunya, karena itu merupakan tujuan pendidikan. Tingkah laku yang lebih baik yang diharapkan dari program 5S ini adalah pribadi siswa menjadi lebih atau menjadi sopan dan santun sehingga mereka dapat menghargai perbedaan sesama. Anak menjadi suka menolong, dengan seperti itu akan tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar semua warga sekolah”⁹³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Alvito selaku siswa yaitu mengatakan :

“Nilai nilai yang diajarkan pertama yaitu salam, karena salam merupakan ibadah. Lalu diawali doa sebelum belajar. Dan ketika selesai belajar pun diakhiri dengan doa itu yang diterapkan di man satu jember ini. Untuk siswa-siswi di MAN 1 Jember ini yang saya lihat mungkin yang menonjol itu akhlak dan sebagai siswa yang dalam naungan madrasah itu akhlaknya sangat penting.”⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) merupakan usaha MAN 1 Jember dalam penanaman nilai kesesuaian hidup. Tujuannya yakni agar warga sekolah termasuk siswa memiliki tingkah laku yang baik sehingga Hal ini dapat mengembangkan nilai keadilan, kerjasama dan toleransi dalam diri warga sekolah.

Sikap toleransi yang dimaksud disini adalah menahan diri, bersikap sabar, memberikan kesempatan orang lain dalam berpendapat, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Dengan adanya sikap toleransi yang terjalin antara warga

⁹³ Rina Poeji Astutik, diwawancarai oleh Penulis, Jember 18 Oktober 2021

⁹⁴ Alvito Fadhil Musyaffa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 November 2021

sekolah dengan siswa dapat menumbuh kembangkan kecerdasan sosial yang dimiliki oleh siswa pada umumnya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Berikut adalah penjelasannya :

1. Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember

Nilai kasih sayang merupakan salah satu cara agar peserta didik mudah mengasihi orang lain, mudah menyayangi sesama dan tidak memiliki sifat individualis sehingga dapat menciptakan kerjasama yang baik, sebab jika kasih sayang hilang maka rasa persaudaraan dan kerukunan pun akan hilang. Dengan hal demikian kasih sayang hendaknya ada dan terjaga baik dalam berbagai hal keadaan. Nilai kasih sayang di sekolah didalamnya terdapat nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter siswa. Makna kasih sayang sesungguhnya itu bagaimana kita memberi yang terbaik buat orang lain, baik itu membahagiakan, tidak merebut kebahagiaan orang lain dan membuka pintu hati untuk sebuah kasih, tetapi kasih ini beda dengan cinta, kasih lebih bersifat rasa kepedulian seorang insan tanpa ingin meminta imbalan atas apa yang telah dilakukan untuk yang dikasihinya.⁹⁵

⁹⁵ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: PT Alumni, 2010), 94-97.

Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember meliputi jumat beramal, galang dana. Berikut ini penjabaran tentang penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter di MAN 1 Jember.

a. Jumat Beramal

Jumat beramal merupakan salah satu kegiatan yang bernilai kasih sayang untuk sesama. Karena dalam shadaqah, mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat menganjurkan untuk peduli terhadap sesama sebagai salah satu wujud *hablumminannas* yang salah satu bentuknya adalah shadaqah. Jadi, shadaqah mempunyai arti penting dalam rasa sosial kita terhadap oranglain. Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan kita untuk senantiasa bersedekah yaitu terdapat di surat Al-Baqarah ayat 159 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۚ وَأَحْسِنُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan berinfaklah kamu (berstedekah atau nafakah) di jalan Allah dan janganlah kamu mencampakkan diri kamu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah kerana sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik”. (Q. S Al-Baqarah ayat 195)⁹⁶

Dalam ayat diatas sudah jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita sebagai umatnya untuk senantiasa bersedekah

⁹⁶ Usman el-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan*, (Bandung : Cordoba, 2019), 30.

di jalan Allah dan berbuat baik karna sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Berdasarkan temuan penelitian, bahwa di MAN 1 Jember jumat beramal merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan para siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat pagi setelah bel masuk dan sebelum pelajaran dimulai. Tiap kelas mempersiapkan media untuk menghimpun amal siswa tiap kelas. Dana yang terkumpul diserahkan kepada bendahara masjid MAN 1 Jember untuk data.

Tujuan mengenai diadakannya pembiasaan jumat beramal di MAN 1 Jember ini adalah untuk melatih sikap tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan kepada orang lain yang membutuhkan sehingga dengan begitu siswa tertanam nilai kasih sayang. Bentuk tolong menolong menurut Wright dan Deaux dibedakan berdasarkan tingkat pengorbanan pelaku ke dalam tiga bentuk tindakan, yaitu *favor*, *donation*, dan *intervention in emergency*.⁹⁷

1) *Favor*

Favor dapat diartikan sebagai tindakan membantu orang lain dimana usaha membantu orang lain tidak banyak membutuhkan pengorbanan. Pengorbanan yang dimaksudkan disini berupa pengorbanan tenaga usaha dan waktu walaupun pengorbanan yang diberikan pelaku kecil namun dampak dari

⁹⁷ Deaux, k., Dane, FC, Wrighsman, LS, & Singelman, *Social Psychology in the 90s. Edisi ke-6.* (California: BroolslCole Publishing Company, 1993), 135.

tindakan ini menguntungkan bagi orang lain berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Jember contoh tolong-menolong yaitu belajar bersama teman saat ada materi pelajaran yang belum dipahami.

2) *Donation*

Perilaku ini juga disebut dengan perilaku menyumbang terhadap seseorang atau organisasi yang memerlukan. Tindakan ini membutuhkan pengorbanan materi berupa uang atau barang. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di MAN 1 Jember yaitu dengan diadakannya galang dana untuk membantu korban banjir dan korban letusan gunung Semeru. Karena di masa pandemi sekolah dilakukan secara online, sehingga galang dana dilakukan dengan via transfer, contoh yang kedua yaitu itu Jumat beramal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat setelah bel masuk berbunyi dan setelah berdoa.

3) *Intervention in Emergency*

Intervention in emergency merupakan perilaku memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan dalam kondisi gawat darurat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Jember contoh dari *intervention in*

emergency adalah mengantar teman yang sakit ke klinik sekolah atau UKS⁹⁸

b. Galang Dana

Galang dana merupakan proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah. Galang dana merupakan kegiatan meng-shodaqohkan harta kita. Karena dalam shadaqah, mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat menganjurkan untuk peduli terhadap sesama sebagai salah satu wujud *hablumminannas* yang salah satu bentuknya adalah shadaqah. Jadi, shadaqah mempunyai arti penting dalam rasa sosial kita terhadap oranglain.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa di MAN 1 Jember kegiatan Galang Dana merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan para siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap ada musibah-musibah tertentu. Tiap kelas mempersilahkan anggota kelasnya untuk memberikan shodaqoh yang nantinya akan disetorkan kepada anggota Osis dan MPK yang bertugas. Dana yang tekumpul diserahkan kepada dewan guru untuk di distribusikan kepada korban. Tujuan mengenai diadakannya Galang Dana di MAN 1 Jember ini adalah untuk melatih sikap tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan kepada orang lain yang

⁹⁸ Observasi di MAN 1 Jember, 28 Oktober 2021

membutuhkan sehingga dengan begitu siswa tertanam nilai kasih sayang.

Sehingga dalam penanaman nilai kasih sayang siswa karakter yang terbentuk ialah :

1) Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹⁹ Dalam hal ini MAN 1 Jember melaksanakan program jumat beramal dan galang dana untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk yaitu religius karna dalam jumat beramal dan galang dana bersifat shodaqoh dimana hal tersebut siswa melaksanakan ajaran yang dianutnya dan menambah keimanan seorang muslim.

2) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁰ Di dalam program jumat beramal dan galang dana ini dapat menumbuhkan sikap peduli sosial, karna siswa peka terhadap orang lain dan memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

⁹⁹ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

¹⁰⁰ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 71

3) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰¹ Di dalam program jumat beramal dan galang dana ini dapat menumbuhkan sikap disiplin. Siswa disiplin dalam menyisihkan uang saku mereka untuk bershodaqoh dan siswa juga tertib dalam menjalankan aturan program jumat beramal dan galang dana yang dilaksanakan oleh MAN 1 Jember.

4) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁰² Dalam hal ini MAN 1 Jember melaksanakan program jumat beramal dan galang dana untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk yaitu toleransi. Program jumat beramal dan galang dana merupakan salah satu bentuk program yang dapat membantu sesama sehingga dapat mewujudkan toleransi dalam kehidupan masyarakat.

2. Penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember

Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk merespons atau menjawab. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap oranglain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respon

¹⁰¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

¹⁰² Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk melindungi satu sama lain.¹⁰³ Dengan sikap tanggung jawab, kita akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan oranglain.

a. Membiasakan perilaku amanah, fatonah, siddiq, dan tabligh

Sebagai makhluk sosial yang dikaruniai akal dan budi pekerti tentunya setiap manusia harus memiliki sikap dan karakter yang baik. Salah satu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat dipengaruhi oleh sikap dan karakter yang dimilikinya. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat mengetahui bahwa membiasakan perilaku amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), siddiq (jujur) dan tabligh (menyampaikan) dilakukan dalam bentuk pengajaran maupun pembiasaan..

Menurut pendapat Helker yang dikutip oleh Desi Dwi Hastuti dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanggung jawab pribadi siswa berkaitan dengan tanggung jawab mereka terhadap orang tua dan guru, motivasi dan prestasi sekolah. Ini mempunyai makna jika siswa bertanggung jawab dengan merawat dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan orang tua

¹⁰³ Thomas Lickona, *Educating for Character : Mendidik untuk membentuk karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 72

maka siswa akan meningkat prestasi belajarnya.¹⁰⁴ Sehingga hal tersebut berkaitan dengan MAN 1 Jember dalam membiasakan siswanya untuk berperilaku amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), siddiq (jujur) dan tabligh (menyampaikan).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa membiasakan berperilaku perilaku amanah, fatonah, siddiq, dan tabligh merupakan teknik untuk mencapai visi, misi dan tujuan di MAN 1 Jember. Fakta di lapangan, penerapan tanggung jawab siswa dapat dilihat dari saat mengumpulkan tugas tepat waktu, aturan-aturan atau tata tertib yang dilakukan di sekolah. Sehingga hal tersebut dapat membentuk nilai tanggung jawab siswa untuk jujur terhadap teman, guru maupun oranglain, menyampaikan amanah kepada haknya, disiplin dalam waktu, tata tertib dan beribadah solat duhur berjamaah, serta cerdas dalam prestasinya.

Sehingga dalam penanaman nilai tanggung jawab siswa karakter yang terbentuk ialah :

1) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.¹⁰⁵ Dalam menanamkan nilai tanggung jawab MAN 1 Jember

¹⁰⁴

¹⁰⁵ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70

membiasakan siswanya untuk berperilaku amanah, fathanah, shidiq dan tabligh. Jujur terhadap guru dan jujur dalam mengakui kesalahan dapat menumbuhkan karakter siswa untuk bersikap jujur.

2) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹⁰⁶ Karakter kerja keras dapat dilihat dari kecerdasan seorang siswa dimana hal tersebut siswa bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sehingga terwujud dengan adanya prestasi-prestasi siswa yang diraih.

3) Disiplin

.Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰⁷ Di dalam membiasakan siswa untuk bersikap amanah, fathanah, shidiq dan tabligh dapat menumbuhkan sikap disiplin. Siswa disiplin dalam tata tertib sekolah yang ada di MAN 1 Jember dan disiplin dalam beribadah.

4) Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

¹⁰⁶ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

¹⁰⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰⁸ Dalam hal ini MAN 1 Jember membiasakan siswa solat duhur berjamaah guna membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk yaitu religius karna dalam solat duhur berjamaah hal tersebut siswa melaksanakan kewajiban agama islam dan menambah keimanan seorang muslim.

3. Penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa MAN 1 Jember

a. Membiasakan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

Kegiatan yang biasa dilakukan di MAN 1 Jember untuk menanamkan nilai kesesuaian hidup yaitu 5S. Dengan adanya budaya 5S ini akan membuat para siswa memiliki rasa sosial dan rasa kekeluargaan yang baik. Nilai sosial keserasian hidup memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, hidup demokratis, dan hidup bertanggungjawab.¹⁰⁹ Nilai-nilai yang ada di MAN 1 Jember ditanamkan guna untuk membantu mengarahkan tindak-tanduknya berdasarkan pilihan yang dia buat secara sadar, sehingga lambat laun akan meningkatkan karakter yang diharapkan.

¹⁰⁸ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

¹⁰⁹ Adhalia Zatalini, Skripsi : *Analisis Penanaman Nilai Sosial Keserasian Hidup Dalam Meningkatkan Karakter Remaja Sanggar Tari Bougenville Pontianak*, Skripsi , (Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018) 10.

Lima bentuk nilai ini yakni pada saat siswa dalam lingkungan sekolah jika berpapasan dengan guru siswa selalu memberikan salam, senyum dan sapaan kepada guru tersebut. Dari hasil observasi juga peneliti juga dapat mengetahui cara siswa dalam bersopan santun yaitu jika berjalan di depan guru atau seseorang yang lebih tua yaitu dengan cara menundukkan pandangan dan berbicara dengan lemah lembut. Saat sebelum pandemi pagi hari guru piket menjaga gerbang sekolah untuk menyambut siswa yang datang dan bersalaman, saat ini kegiatan tersebut tetap dilakukan namun tidak bersalaman.

Dari hasil wawancara dan observasi juga dapat diketahui jika kepala sekolah, guru dan staff karyawan. Keteladanan tersebut adalah kepala sekolah berjabat tangan dengan guru dan staf karyawan ketika baru datang ke sekolah. Guru saling bersalaman dengan guru yang lainnya ketika baru sampai disekolah. Guru bersikap ramah kepada peserta didik dengan tersenyum kepada peserta didik. Kepala sekolah, guru, dan staff berbicara sopan. Kepala sekolah, guru, dan staff berpakaian rapi. Dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan staff maka peserta didik secara tidak langsung akan mencontohnya. Hal ini dapat mengembangkan nilai keadilan, kerjasama dan toleransi dalam diri warga sekolah.

Sehingga dalam penanaman nilai keserasian hidup siswa karakter yang terbentuk ialah :

1) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹¹⁰ Dalam hal ini MAN 1 Jember membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk yaitu toleransi. Membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang dapat mewujudkan sikap menghargai dalam bersikap.

2) Komunikatif

Komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini MAN 1 Jember membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) untuk membentuk karakter siswa. Karakter yang terbentuk yaitu komunikatif. Membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) merupakan salah satu pembiasaan yang dapat mewujudkan sikap sosial siswa terhadap orang lain.

¹¹⁰ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.

Tabel 4.2
Fokus Penelitian dan Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	Kegiatan penanaman nilai kasih sayang jumat beramal dan galang dana merupakan kegiatan yang menekankan sikap tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan. Dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah religius, peduli sosial, disiplin dan toleransi.
2	Bagaimana penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	a. Kegiatan penanaman nilai tanggung jawab membiasakan sikap amanah, fathonah, shidiq dan tabligh merupakan suatu kebiasaan yang mendorong siswa untuk bersikap empati, saling memiliki dan disiplin. Dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah jujur, kerja keras, disiplin dan religius.
3	Bagaimana penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	b. Kegiatan penanaman nilai keserasian hidup membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) merupakan suatu kebiasaan yang mendorong siswa untuk bersikap adil, kerjasama dan toleransi. Dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah toleransi dan komunikatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diungkapkan di bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanaman nilai kasih sayang dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan cara melaksanakan program jumat beramal dan galang dana. Dengan program seperti itu dapat menumbuhkan sikap tolong menolong, gotong royong dan rasa kekeluargaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sehingga Dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah religius, peduli sosial, disiplin dan toleransi.
2. Penanaman nilai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap amanah, fathonah, shidiq dan tabligh. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk pengajaran maupun pembiasaan. Dengan cara pengajaran dan pembiasaan tersebut, di dalam diri siswa tertanam untuk bersikap empati, saling memiliki dan disiplin seperti halnya jujur terhadap teman, guru maupun oranglain, menyampaikan amanah kepada haknya, disiplin dalam waktu, tata tertib dan beribadah, serta cerdas dalam prestasinya. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah jujur, kerja keras, disiplin dan religius

3. Penanaman nilai keserasian hidup dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan cara membiasakan siswa untuk 5S (Senyum, salam, sapa sopan, santun). Hal tersebut dilaksanakan dalam kegiatan spontan. Hal ini dapat mengembangkan nilai keadilan, kerjasama dan toleransi dalam diri siswa. Seperti halnya cara siswa dalam bersopan santun yaitu jika berjalan di depan guru atau seseorang yang lebih tua yaitu dengan cara menundukkan pandangan dan berbicara dengan lemah lembut, siswa dan guru saling sapa dan salam jika bertemu dan guru bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum kepada siswa. Dengan keteladanan yang diberikan oleh warga sekolah maka siswa secara tidak langsung mencontohnya. Sehingga dalam hal ini karakter siswa yang terbentuk ialah toleransi dan komunikatif.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dipaparkan dalam bentuk skripsi. Maka di akhir penulisan ini, kurang lebih peneliti memberikan beberapa saran dalam rangka lebih memaksimalkan penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Saran-saran ini diberikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember untuk penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter siswa harus lebih dimaksimalkan dan meningkatkan program-program madrasah yang berkaitan dengan penanaman nilai sosial siswa. Meskipun terkendala

karena adanya wabah *Covid-19* kepala sekolah dan guru terus bersinergi untuk mempertegas tata tertib agar karakter siswa tidak pudar.

2. Bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember untuk lebih meningkatkan sikap sosial, khususnya di lingkungan sekolah guna bekal hidup dan bergaul dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras, 2012.
- B, Miles, Mathew. A Michal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : a Methods Sourcebook*. California : SAGE Publications, 2014.
- Baron, Robert. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga, 2005.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Deaux, k., Dane, FC, Wrighsman, LS, & Singelman, *Social Psychology in the 90s. Edisi ke-6*. California: BroolslCole Publishing Company, 1993.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter 2010*.
- Gimnastiar, Ayatullah. *“Implikasi Nilai-Nilai Sosial Untuk Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri Bantarwaru Kabupaten Majalengka.”* Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Janwardhi, Cahya. *“Internalisasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa MTsN Turen.”* Skripsi, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni, 2010.
- Laili, Fatma. *“Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Pendidikan Karakter”* Vol 8 no.2 (Agustus, 2013) : 278
- Lickona, Thomas. *Educating for Character : Mendidik untuk membentuk karakter, terj. Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mangunhardjana, A.M. *Pendidikan Karakter Tujuan, Bahan, Metode dan Modelnya*. Yogyakarta, Grahatma Semesta, 2016
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, Jakarta: UI Press, 2014.

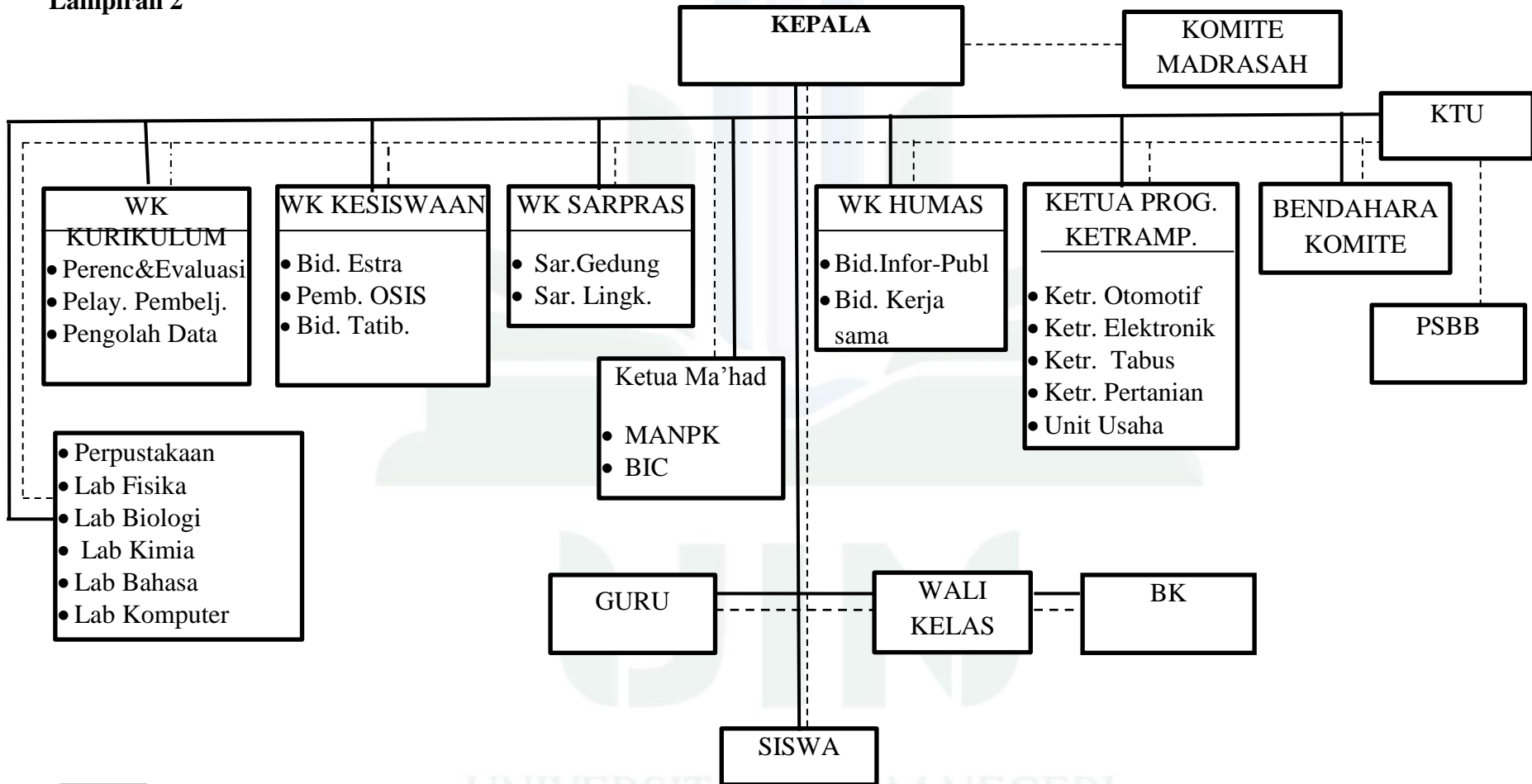
- Mustoip,Sofyan dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jagad Publishing, 2018.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2012.
- Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Salahudin, Anas dkk, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- Syaodih,Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Try Kusuma Hidayat, Dharma.“*Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS.*” Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, Jakarta : Amzah , 2016.
- Usman el-Qurtuby, *Al-Quran Hafalan*, Bandung : Cordoba, 2019.
- Warson,Ahmad Munawwir. *Kamus Al-Munawwir;Arab-Indonesia Terlengkap, Cet.ke-25*. Pustaka Progresif, 2002.
- Wibowo,Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012.
- Zakiah, Qiqi dan Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia, 2014.
- Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Kasih Sayang (<i>Love</i>) - Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>) - Keserasian Hidup (<i>Life Harmony</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tolong menolong - Gotong rotong - Kekeluargaan - Rasa Empati - Saling memiliki - Disiplin - Keberadilan - Kerjasama - Toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Primer Wawancara : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Guru 4. Siswa -Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 	<p>Pendekatan penelitian : Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian : Penelitian Deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data : -Observasi -Wawancara -Dokumentasi</p> <p>Analisis Data : -Kondensasi data -Penyajian data -Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penanaman Nilai Kasih Sayang dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2. Bagaimana Penanaman Nilai Tanggung Jawab dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 3. Bagaimana Penanaman Nilai Keserasian Hidup dalam Membentuk Karakter pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Lampiran 2



Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi yang dilakukan ialah mengamati tentang Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang meliputi :

1. Kondisi warga madrasah saat kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Jember
2. Pelaksanaan kegiatan penanaman nilai sosial di MAN 1 Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Apa motivasi Bapak untuk membangun sekolah yang berbasis karakter sosial?
 - b. Program-program apa saja yang Bapak laksanakan untuk mewujudkan sekolah yang berbasis nilai sosial dalam membentuk karakter siswa?
 - c. Bagaimana bentuk nilai kasih sayang antara warga sekolah dalam membentuk karakter?
 - d. Bagaimana bentuk nilai tanggung jawab antara warga sekolah dalam membentuk karakter?
 - e. Bagaimana bentuk nilai keserasian hidup antara warga sekolah dalam membentuk karakter?
 - f. Kurikulum apa yang digunakan saat ini?
 - g. Apakah siswa MAN 1 Jember sudah menunjukkan nilai sosial?

2. Waka Kesiswaan

- a. Kegiatan sosial apa saja yang diselenggarakan di MAN 1 Jember?
- b. Kapan dilaksanakan Galang Dana?
- c. Bagaimana sistem galang dana dilakukan?
- d. Nilai-nilai sosial apa saja yang ada pada kegiatan Jum'at Beramal?
- e. Nilai-nilai sosial apa saja yang ada pada kegiatan Galang Dana?
- f. Nilai-nilai sosial apa saja yang ada pada 5S?
- g. Nilai-nilai sosial apa saja yang ada pada amanah, fathanah tabligh dan shidiq?
- h. Karakter apa saja yang dapat terbentuk dari kegiatan tersebut?

3. Guru

- a. Nilai-nilai sosial apa saja yang bapak tanamkan saat pembelajaran di kelas untuk membentuk karakter siswa ?
- b. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai kasih sayang dalam membentuk karater siswa MAN 1 Jember?
- c. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai tanggung jawab dalam membentuk karater siswa MAN 1 Jember?
- d. Bagaimana cara bapak menanamkan nilai kesesuaian hidup dalam membentuk karater siswa MAN 1 Jember?
- e. Apakah selama ini siswa sudah mencerminkan nilai sosial?
- f. Bagaimana sistem pelaksanaan program Jumat Beramal?
- g. Bagaimana pemanfaatan program Jumat Beramal?

h. Bagaimana karakter siswa yang terbentuk pada program Jumat Beramal?

4. Siswa

a. Apa yang anda ketahui tentang nilai sosial?

b. Apakah anda selalu dibiasakan oleh guru untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial?

c. Menurut anda, apa yang terjadi jika siswa tidak memiliki karakter nilai sosial?

d. Apa yang kalian lakukan jika ada teman yang tidak mencerminkan nilai sosial?

e. Bagaimana cara guru menanamkan nilai kasih sayang kepada siswanya?

f. Bagaimana cara guru menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswanya?

g. Bagaimana cara guru menanamkan nilai keserasian hidup kepada siswanya?

h. Bagaimana cara anda dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai sosial yang baik?

i. Bagaimana nilai kekeluargaan yang anda rasakan disini?

j. Bagaimana nilai disiplin dan tanggung jawab yang anda rasakan disini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi MAN 1 Jember

2. Visi dan Misi MAN 1 Jember



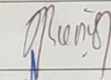





3. Sejarah MAN 1 Jember
4. Rekaman wawancara dengan informan
5. Proses kegiatan penanaman nilai sosial di MAN 1 Jember
6. Tempat lokasi penelitian di MAN 1 Jember.



Lampiran 4

Jurnal Kegiatan Penelitian


JURNAL PENELITIAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jumat, 1 Oktober 2021	Peneliti melihat lokasi dan kondisi MAN 1 Jember	
2	Selasa, 5 Oktober 2021	Observasi dan konfirmasi surat izin penelitian	
3	Senin, 18 Oktober 2021	Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak 1	
4	Senin, 18 Oktober 2021	Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Jember	
5	Kamis, 28 Oktober 2021	Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Jember	
6	Kamis, 28 Oktober 2021	Wawancara guru Aqidah Akhlak MAN 1 Jember	
7	Rabu, 10 November 2021	Wawancara dengan Siswa	
8	Sabtu, 13 November 2021	Wawancara dengan siswi	
9	Senin, 13 Desember 2021	Wawancara dengan Ta'mir masjid MAN 1 Jember	

Jember, 22 Desember 2021

Kepala Sekolah MAN 1 Jember




Anwaruddin, M.Si.)

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1119/In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 01 Oktober 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Jalan Imam Bonjol no. 50 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Essa Virda Salsabilla
NIM : T20171296
Semester : 9 (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penanaman Nilai Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M.Si

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Aqidah Akhlak
4. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 1 Oktober 2021

Dekan


Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Imam Borjoi 50, Telepon. 0331-485109, Faksimil. 0331-484651, Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 2378 /Ma.13.32.01/ PP.00.06/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Drs.Anwarudin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama


dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Essa Virda Salsabilla
NIM : T20171296
Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan Penelitian di MAN 1 Jember.Dengan judul Penanaman nilai sosial dalam membentuk karakter Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jembe,22 Desember 2021
Kepala Madrasah


ANWARUDIN

 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR.E. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://lte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://lte.kemenag.go.id/>
Token : Zef9WZ

Lampiran 7

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Essa Virda Salsabilla
NIM : T20171296
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oranglain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 4 Januari 2022

Yang menyatakan

Essa Virda Salsabilla

NIM : T20171296

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1 : wawancara bersama Kepala Madrasah MAN 1 Jember
(Drs. Anwaruddin, M.Si)**



**Gambar 2 : wawancara bersama Waka Kesiswaan MAN 1 Jember
(Rina Poeji Astoetik, S.Pd)**



**Gambar 3 : wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Jember
(Agus Arifandi, S.Pd.I, M.Pd.I)**



**Gambar 4 : wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak MAN 1 Jember
(H.M. Haidlor, Lc., M.Pd.I)**



**Gambar 5 : wawancara bersama Siswa MAN 1 Jember
(Alvito Fadhil Musyaffa)**



**Gambar 6 : wawancara bersama Siswi MAN 1 Jember
(Aliyyah Oktavia)**



Gambar 8 : Foto Lokasi Penelitian MAN 1 Jember



Gambar 9 : Kegiatan sosial galang dana siswa via transfer



Gambar 10 : Program Jumat Beramal



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Essa Virda Salsabilla
NIM : T20171296
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 September 1999
Alamat : Jl. Arowana II/71 RT 02 RW 03 Lingk Gebang
Taman, Kebonagung Kec. Kaliwates Kab.
Jember 68134
Email : essamajesa@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK PGRI Jember
2. SD Negeri Kebonagung 01 Jember
3. SMP Negeri 4 Jember
4. MA Negeri 1 Jember
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Iman Kebonagung Jember